

Abstrak

Software testing harus dapat dengan efektif menemukan cacat yang ada, dan banyak metode yang dapat digunakan untuk merancang *test-case*. Tidak hanya efektif, *software testing* juga harus dengan efisien melakukan *test* secepat dan semurah mungkin, untuk itu terdapat *tool* yang dapat meng-automasi *testing*.

Software testing yang ter-automasi dapat dengan signifikan mengurangi usaha yang dibutuhkan dalam *testing* yang menyeluruh, atau dengan signifikan meningkatkan jumlah *testing* yang dapat dilakukan dalam waktu yang terbatas. Terdapat beberapa *tool* untuk meng-automasi test khususnya aplikasi berbasis web yang dapat dijalankan dalam *browser*, salah satunya adalah Selenium.

Buku ini menghadirkan analisis untuk dua metode yang dapat diaplikasikan pada level *functional test* menggunakan *tool* Selenium, *Cause-Effect graphing* dan *State-Transition analysis*, mulai dari permasalahan implementasi dan ongkos uji.

Dari percobaan, walaupun masing-masing metode memiliki keunggulan untuk fungsionalitas tertentu, namun kedua metode tersebut dapat memodelkan spesifikasi yang sama tanpa kehilangan cakupan uji, sehingga tiap metode dapat mendeteksi semua cacat yang ada.

Kata kunci: *functional test, Selenium, Cause-Effect, State-Transition.*